

**RITUAL PEMBACAAN SURAH *ṬĀHĀ*/20: 25–28 SEBELUM
*TASMĪ‘***

**(Studi *Living Qur'an* Pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae, Kec.
Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)**

Skripsi:

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MHD. FADHLAN ZAINUDDIN NST
NIM: 22100013

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL

2026

**RITUAL PEMBACAAN SURAH *TĀHĀ*/20: 25–28 SEBELUM
*TASMĪ‘***

**(Studi *Living Qur'an* Pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jac, Kcc.
Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)**

Skripsi:

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



Oleh:

MHD. FADHLAN ZAINUDDIN NST

NIM: 22100013

Pembimbing I

Aulya Adhli, M.Ag

NIP. 199110272019081001

Pembimbing II

Khairul Bahri Nasution, M.H.I

NIP. 199009122019031009

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi mahasiswa a.n. Mhd. Fadhlan Zainuddin Nst, NIM. 22100013 dengan judul: **“RITUAL PEMBACAAN SURAH *TĀHĀ*/20: 25–28 SEBELUM *TASMĪ‘* (Studi Living Qur’an Pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah layak dan memenuhi syarat untuk dapat disidangkan dalam sebuah sidang munaqasyah.

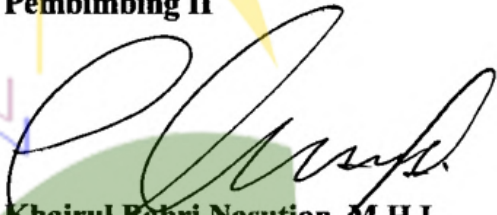
Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandailing Natal, 12 Juni 2026

Pembimbing I

Pembimbing II


Aulva Adhli, M.Ag
NIP. 199110272019081001


Khairul Bahri Nasution, M.H.I
NIP. 199009122019031009

STAIN MADINA

LEMBAR NOTA DINAS

Panyabungan, 12 Juni 2026

Lampiran :

Hal : Skripsi a.n. Mhd. Fadhlān
Zainuddin Nst

Kepada Yth.

Bapak Ketua STAIN MADINA
di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama Mhd. Fadhlān Zainuddin Nst, yang berjudul **“RITUAL PEMBACAAN SURAH TĀHĀ/20: 25-28 SEBELUM TASMĪ‘** (Studi Living Qur’an Pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)”. Maka dengan ini kami berpendapat bahwa skripsi sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Untuk itu dalam waktu yang dekat kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsi dalam sidang munaqasah.

Demikianlah kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.

Pembimbing I


Aulya Adhli, M.Ag
NIP. 199110272019081001

Pembimbing II


Khairul Bahri Nasution, M.H.I
NIP. 199009122019031009

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASAH

Skripsi yang berjudul **RITUAL PEMBACAAN SURAH TĀHĀ/20: 25–28 SEBELUM TASMĪ'** (Studi Living Qur'an Pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal) a.n. Mhd. Fadhlān Zainuddin Nst, NIM. 22100013. Telah dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal pada tanggal 18 Juni 2026. Skripsi telah diterima sebagai syarat-syarat untuk mendapat gelar **Sarjana Agama** pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Panyabungan, 18 Juni 2026

Panitia Munaqasah Skripsi

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Mandailing Natal

(STAIN MADINA)

Ketua Program Studi



Amiruddin, M.TH

NIP. 1990082720190310007

Sekretaris Program Studi



Nugraha Andri Afriza

NIP. 1993041520220310001

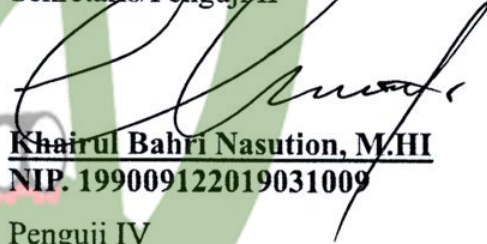
Ketua/Penguji I



Aulva Adhli, M.Ag

NIP. 199110272019081001

Sekretaris/Penguji II



Khairul Bahri Nasution, M.HI

NIP. 199009122019031009

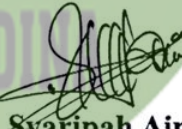
Penguji III



Nugraha Andri Afriza, M.Ag

NIP. 1993041520220310001

Penguji IV



Syaripah Aini, M.Ag

NIP. 199009202019082001

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal



Dr. Sara Amin Lubis, M.Ed

NIP. 197305012003121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MHD. FADHLAN ZAINUDDIN NST
Tempat Tanggal Lahir : Panyabungan Tonga, 05 November 2002
NIM : 22100013
Semester/TA : VIII (Delapan)/2026
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Panyabungan Jae, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: **RITUAL PEMBACAAN SURAH TĀHĀ/20: 25–28 SEBELUM TASMĪ'** (Studi Living Qur'an Pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal) adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat. Kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 12 Juni 2026

Yang Membuat Pernyataan



MHD. FADHLAN ZAINUDDIN NST
NIM. 22100013

MOTTO

أَقْرَأُ لِأَعْرِفَ كَيْفَ يُفَكِّرُونَ، لَا لِأُفَكِّرَ كَمَا يُفَكِّرُونَ. وَأَقْرَأُ أَيْضًا لِأَعْرِفَ مَاذَا يَقُولُونَ، لَا لِأَقُولَ كَمَا يَقُولُونَ.

“Aku membaca untuk mengetahui bagaimana mereka berpikir, bukan agar aku berpikir sebagaimana mereka berpikir. Aku juga membaca untuk mengetahui apa yang mereka katakan, bukan supaya aku mengatakan sebagaimana yang mereka katakan”.

—Prof. Dr. Muhammad Abu Musa, pakar *Balāghah* dari Mesir.

الْقُرْآنُ حُجَّةٌ، إِمَّا لَكَ (إِمَّا شَفِيعٌ لِصَاحِبِهِ) وَإِمَّا عَلَيْكَ (إِمَّا لَعْنَةٌ عَلَيْهِ).
“Al-Qur'an adalah Hujjah, ia akan membela (jadi syafaat) atau menggugat pembacanya (jadi laknat)”.

—Mhd. Fadhlān Zainuddin Nst.

PEDOMAN TRASNLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 teranggal 22 Januari 1988, dengan catatan penyesuaian berikut:

1. Transliterasi dalam penulisan ini menggunakan *font Times New Arabic* dan dicetak miring (*italic*), kecuali nama surah yang terdapat dalam Al-Qur'an (selain surah *Ṭāhā*) seperti Al-Baqarah, dan nama orang yang berbahasa Arab seperti Anas bin Mālik.
2. Untuk nama tempat penelitian penulis, yakni PTQ Nuruts Tsamarot dalam penulisan ini tidak diubah ke bentuk transliterasi Arab latin.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Daftar Huruf Transliterasi

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	<i>B</i>	Be
ت	Ta	<i>T</i>	Te
ث	Śa	<i>ś</i>	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>J</i>	Je
ح	Ḥa	<i>ḥ</i>	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	<i>Kh</i>	ka dan ha
د	Dal	<i>d</i>	De
ذ	Žal	<i>ž</i>	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	<i>r</i>	er
ز	Zai	<i>z</i>	zet
س	Sin	<i>s</i>	es
ش	Syin	<i>sy</i>	es dan ye
ص	Şad	<i>ş</i>	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	<i>ḍ</i>	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	<i>ṭ</i>	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	<i>ẓ</i>	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	<i>`</i>	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	<i>g</i>	ge
ف	Fa	<i>f</i>	ef
ق	Qaf	<i>q</i>	ki
ك	Kaf	<i>k</i>	ka
ل	Lam	<i>l</i>	el
م	Mim	<i>m</i>	em

ن	Nun	<i>n</i>	en
و	Wau	<i>w</i>	we
هـ	Ha	<i>h</i>	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	<i>y</i>	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	Fathah dan ya	<i>ai</i>	a dan u
ـَـوْ...	Fathah dan wau	<i>au</i>	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ = *kataba*

- فَعَلَ = *faʿala*

- سُئِلَ = *suila*

- كَيْفَ = *kaifa*

- حَوْلَ = *haulā*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ِى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُى	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ = *qāla*

- رَمَى = *ramā*

- قِيلَ = *qīla*

- يَقُولُ = *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ = *al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah*

- طَلْحَة = *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ = *nazzala*

- الْبِرُّ = *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ = *ar-rajulu*

- الشَّمْسُ = *asy-syamsu*

- الْقَلَمُ = *al-qalamu*

- الْجَلَالُ = *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ = *ta'khuẓu*

- النَّوْءُ = *an-nau'u*

- شَيْءٌ = *syai'un*

- إِنَّ = *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَاللَّهُ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا = *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ = *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn*

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ = *Ar-rahmānir rahīm* / *Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah Swt hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ = *Allāhu gafūrun rahīm*

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا = *Lillāhi al-amru jamī`ah* / *Lillāhil-amru jamī`an*

ABSTRAK

Mhd. Fadhlan Zainuddin Nst, NIM. 22100013, Judul Skripsi: RITUAL PEMBACAAN SURAH *ṬĀHĀ*/20: 25–28 SEBELUM *TASMĪ'* (Studi Living Qur'an Pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena ritual pembacaan Surah *Ṭāhā*/20:25–28 sebelum pelaksanaan *tasmī'* di PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae. Ritual tersebut telah menjadi bagian dari amaliah yang terus dipraktikkan dan diyakini memiliki nilai spiritual dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Tradisi ini tidak hanya dipahami sebagai bacaan semata, tetapi juga merepresentasikan bentuk interaksi dan resepsi komunitas pesantren terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan Surah *Ṭāhā*/20:25–28 dalam ritual pembacaan sebelum *tasmī'* serta pengaruh ritual tersebut ditinjau dari perspektif studi Living Qur'an di PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dalam perspektif studi *Living Qur'an*. Sumber data penelitian diperoleh dari pengurus pondok, pengasuh, guru, serta santri/santriwati PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae sebagai informan penelitian, serta didukung oleh berbagai literatur yang relevan guna menunjang hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pembacaan Surah *Ṭāhā*/20:25–28 dipahami sebagai doa spiritual, bentuk pengamalan doa *ma'sūr*, adab sebelum berinteraksi dengan *Kalāmullāh*, serta bagian penting dari tradisi *tasmī'* di PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae. Ritual tersebut juga diyakini mampu membangun kesiapan mental dan spiritual serta memberikan pengaruh positif terhadap pengalaman spiritual dan psikologis santri dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: *Living Qur'an*, *Ritual*, *Surah Ṭāhā*/20:25–28, *Tasmī'*, *PTQ Nuruts Tsamarot*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“RITUAL PEMBACAAN SURAH *ṬĀHĀ*/20: 25–28 SEBELUM *TASMĪ‘* (Studi Living Qur’an Pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)”** ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad ﷺ, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan. Dalam proses penyusunannya, penulis menghadapi beragam kendala dan keterbatasan, baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman. Namun demikian, berkat doa, dukungan, bantuan, serta motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak, baik secara moral, spiritual, maupun material, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yaitu Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed., atas berbagai fasilitas, pelayanan, serta dukungan akademik yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
2. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yakni Bapak Amiruddin, M.TH., atas kepemimpinan dan pelayanan prodi yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir sehingga proses perkuliahan dapat berjalan dengan baik hingga tahap penyusunan skripsi ini.
2. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yakni Bapak Nugraha Andri Afiza, M.Ag., yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam melengkapi berba-

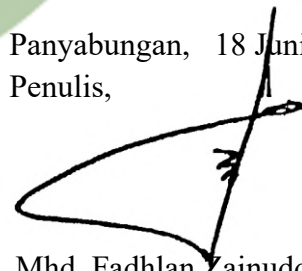
gai kebutuhan administrasi, baik selama proses perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

3. Dosen Pembimbing I skripsi yakni Bapak Aulya Adhli, M.Ag., yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap saran, perhatian, dan ketelitian beliau menjadi bagian penting yang sangat berarti dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
4. Dosen Pembimbing II skripsi yakni Bapak Khairul Bahri Nasution, M.H.I., yang telah memberikan banyak masukan, koreksi, serta arahan yang berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Kesediaan beliau dalam membimbing dan memberikan perhatian pada setiap proses penulisan menjadi dukungan yang sangat berarti bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dosen Pembimbing Akademik yakni Ustadz H. Alwin Tanjung, Bch., M.Th., yang telah mempermudah berbagai urusan akademik penulis selama menjalani perkuliahan sejak semester awal hingga proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman akademik kepada penulis selama menempuh pendidikan S-1. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh tenaga kependidikan di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang turut membantu kelancaran berbagai urusan akademik selama masa perkuliahan.
7. Seluruh civitas Yayasan Lentera Pendidikan Islami Madina dan PTQ Nuruts Tsamarot yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Penulis juga mengapresiasi keterbukaan, keramahan, serta bantuan yang diberikan selama proses penelitian dan pengumpulan data berlangsung, sehingga berbagai kebutuhan penelitian dalam skripsi ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

8. Penulis mempersembahkan rasa hormat, cinta, dan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, yakni Ayahanda Ali Fahmi Nasution dan Ibunda Tasmirah Rangkuti yang tidak pernah lelah mengiringi langkah penulis dengan doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang tulus. Di balik setiap proses yang dilalui penulis, ada harapan yang mereka titipkan dalam diam, ada perjuangan yang mereka sembunyikan agar penulis tetap mampu melangkah sampai titik ini. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan umur, kebahagiaan, serta membalas seluruh kebaikan dan pengorbanan mereka dengan balasan terbaik di dunia dan akhirat.
9. Rekan-rekan dan adik-adik Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal khususnya teman-teman angkatan 2022, serta seluruh keluarga besar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis selama masa perkuliahan.
10. Terakhir, penulis juga berterima kasih kepada diri sendiri yang telah tetap bertahan hingga titik ini. Kepada diri yang pernah lelah dan ingin menyerah: *"Tenang, pelan-pelan saja, kita selesaikan satu per satu."* Pada akhirnya, segala proses dan hambatan mampu dilewati, bukan hanya karena kemampuan diri, tetapi juga karena keyakinan bahwa Allah Swt selalu menghadirkan pertolongan di setiap kesulitan.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik dalam ranah akademik maupun bagi para pembaca secara umum. Selain itu, penulis juga terbuka terhadap berbagai saran dan kritik yang membangun demi perbaikan karya ini di masa mendatang.

Panyabungan, 18 Juni 2026
Penulis,



Mhd. Fadhlán Zainuddin Nst
NIM. 22100013

DAFTAR ISI

COVER LUAR.....	
COVER DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR NOTA DINAS.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	7
F. Kajian Relevan	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: WAWASAN <i>LIVING QUR'AN</i> DAN RITUAL PEMBACAAN AL-QUR'AN	
A. Pengertian <i>Living Qur'an</i>	18
B. Pembacaan Al-Qur'an sebagai Praktik Sosial Religius	30
C. Ritual dan <i>Tasmī'</i> dalam Perspektif <i>Living Qur'an</i>	39
D. Surah <i>Ṭāhā</i> /20: 25-28.....	45
1. Penamaan, Posisi dalam Urutan Tanzil dan Kandungannya	45
2. <i>Asbāb Al-Nuzūl</i> Surah <i>Ṭāhā</i> /20: 25-28	47
3. Keutamaan Doa dalam Surah <i>Ṭāhā</i> /20: 25-28	50
4. Tujuan Pembacaan Surah <i>Ṭāhā</i> /20: 25-28	52

**BAB III: PROFIL PONDOK TAHFIZH AL-QUR'AN NURUTS TSAMAROT
PANYABUNGAN JAE**

- A. Profil Historis Pondok Tahfizh Al-Qur'an Nuruts Tsamarot 57
- B. Struktur Organisasi YALPIMA 62
- C. Kegiatan Santri di PTQ Nuruts Tsamarot 63

**BAB IV: HASIL ANALISIS RITUAL PEMBACAAN SURAH *ṬĀHĀ*/20: 25–
28 SEBELUM *TASMĪ'* PADA PTQ NURUTS TSAMAROT**

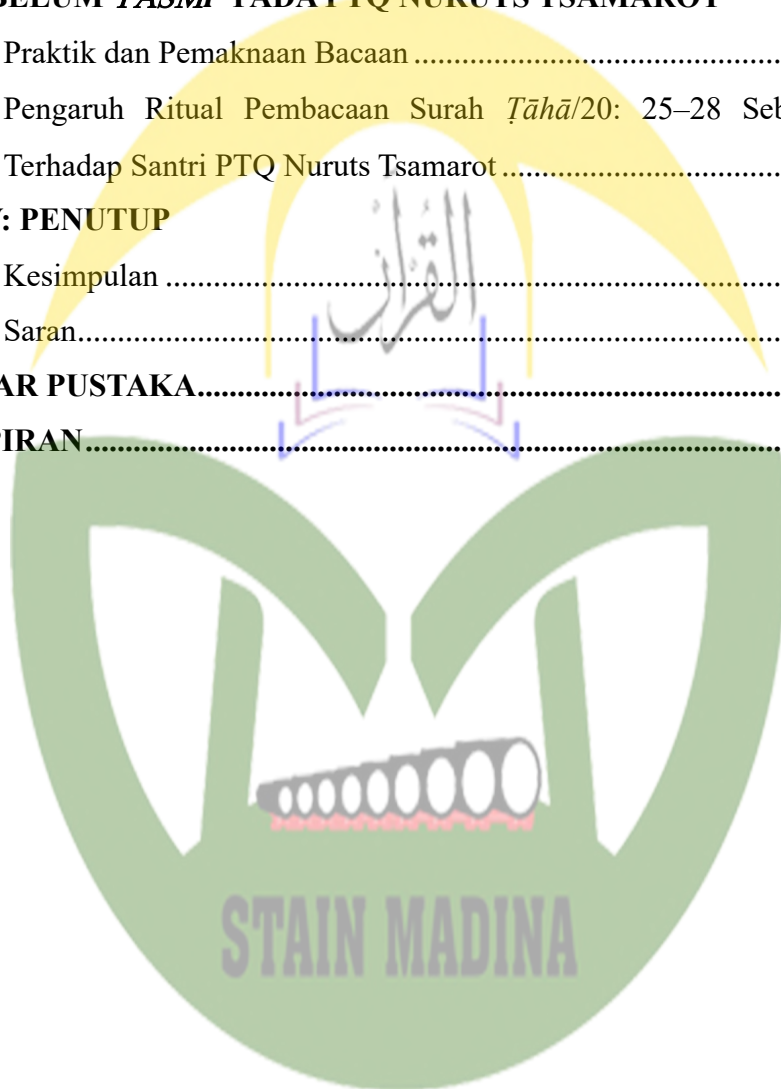
- A. Praktik dan Pemaknaan Bacaan 66
- B. Pengaruh Ritual Pembacaan Surah *Ṭāhā*/20: 25–28 Sebelum *Tasmī'*
Terhadap Santri PTQ Nuruts Tsamarot 73

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan 79
- B. Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA..... 81

LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

Daftar Huruf Transliterasi	viii
Daftar Nama Narasumber	12
Jadwal Kegiatan santri di PTQ Nuruts Tsamarot	62
Struktur Organisasi YALPIMA	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kartu Kontrol Bimbingan I Skripsi.....
Lampiran II	: Kartu Kontrol Bimbingan II Skripsi.....
Lampiran III	: Surat Pengantar Izin Penelitian.....
Lampiran IV	: Surat Balasan Izin Penelitian.....
Lampiran V	: Daftar Pertanyaan Wawancara.....
Lampiran VI	: Dokumentasi.....
Lampiran VII	: Dokumentasi Buku <i>Tasmī'</i> Santri/wati.....
Lampiran VIII	: Hasil Turnitin Skripsi.....
Lampiran IX	: Biografi Penulis.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memiliki posisi sentral dalam kehidupan Muslim, baik sebagai pedoman hidup maupun sumber kekuatan spiritual. Interaksi dengannya tidak terbatas pada pembacaan ritual, tetapi mencakup penghayatan mendalam yang menuntun pada ketenangan jiwa dan perubahan perilaku (Husna and Abidin, 2020). Ketika pemahaman ini diwujudkan dalam tindakan nyata, kesadaran kolektif pun terbangun, menempatkan Al-Qur'an sebagai elemen yang hidup (*living Qur'an*) dalam praktik sosial sehari-hari (Mujtahid, 2017). Fenomena yang sering disebut sebagai *Al-Qur'an al-Hayyu* ini telah mengakar kuat di masyarakat, di mana Al-Qur'an dipraktikkan dalam berbagai kegiatan, mulai dari sarana penyembuhan hingga perlindungan, yang mewarnai kehidupan sosial melampaui batas-batas masjid atau pesantren (Majid, 2011).

Jejak transmisi Al-Qur'an ini dapat ditelusuri sejak masa Rasulullah ﷺ, di mana para *huffāz* menjaga kemurnian wahyu melalui tradisi oral yang sistematis (Maksum, 1999). Tradisi penjagaan ini terus berkembang hingga era modern, ditandai dengan meningkatnya antusiasme masyarakat Indonesia terhadap pendidikan tahfiz pada era 1980-an hingga 1990-an (Sutrisno, 2009). Sebagai institusi yang lahir dari fenomena tersebut, Pondok Tahfiz Qur'an (PTQ) hadir untuk melahirkan generasi penghafal yang menjadikan nilai-nilai Qur'ani sebagai landasan kepribadian (Muhaimin, 2004). Di era modern, PTQ beradaptasi dengan memadukan pendekatan klasik dan teknologi untuk efektivitas hafalan, sekaligus tetap mempertahankan esensi pendidikan karakter dan kedalaman spiritual (Nasrullah, 2017).

Wujud nyata dari dinamika tersebut dapat dicermati dalam praktik pendidikan di Pondok Tahfiz Qur'an (PTQ) Nuruts Tsamarot, sebuah lembaga tahfiz yang berlokasi di Desa Panyabungan Jae. Dalam keseharian santri, terdapat ritual pembacaan beberapa surah pilihan sebagai amalan rutin yang diyakini membawa keberkahan. Namun, salah satu tradisi yang

secara konsisten diamalkan para santri sebelum memulai kegiatan *tasmī‘* adalah pembacaan Surah *Ṭāhā*/20: 25–28. Bacaan ini dilantunkan bersama sebagai bentuk doa pembuka, baik pada *tasmī‘* pagi, *tasmī‘* siang, maupun *tasmī‘* malam, sehingga menjadi bagian yang melekat dalam ritme harian mereka. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh FA selaku santri PTQ Nuruts Tsamarot (wawancara tanggal 07 Mei 2026 pukul 17.16 WIB) menuturkan, “Waktu pembacaannya *Muallim*, itu biasanya dilakukan setelah kami masuk ke ruangan *tasmī‘*, baik pada *tasmī‘* *ziyādah* setelah salat subuh maupun *tasmī‘* *murāja‘ah* setelah makan siang. Sebelum kami mulai menyetorkan hafalan masing-masing kepada *Muallim/ah*, kami terlebih dahulu membaca amalan Surah *Ṭāhā*/20: 25–28 ini” (FA, 2026). Ayat tersebut adalah:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ۝ ٢٥ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ۝ ٢٦ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ۝
٢٧ يَفْقَهُوا قَوْلِي ۝ ٢٨

Artinya: (25). *Dia (Musa) berkata, “Wahai Tuhanku, lapangkanlah dadaku,* (26). *mudahkanlah untukku urusanku,* (27). *dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku* (28). *agar mereka mengerti perkataanku.*

Ayat-ayat yang dibacakan tersebut merupakan bagian dari Surah *Ṭāhā*/20: 25–28, yang memuat doa Nabi Musa ketika diperintahkan menjalankan misi dakwah kepada kaumnya. Dalam ayat ini terkandung permohonan agar Allah Swt melapangkan dada, memudahkan segala urusan, melancarkan tuturan, dan menghilangkan kekakuan dalam berbicara. Dalam literatur keislaman, doa ini terdapat juga dalam hadis riwayat dari Asmā’ binti ‘Umais yang disebutkan oleh Imam Al-Suyuthi dalam tafsirnya *al-Durr al-Mantūr* (2003), serta tercantum di beberapa kitab seperti *Tānīkh Madīnat Dimasyq* karya Ibnu ‘Asakir (1996), *Manāqib ‘Alī bin Abī Ṭālib* karya Ibnu Mardawaih (2003), dan *Syawāhid al-Tanzīl* karya al-Hakim al-Haskani (2010):

أَخْبَرَنَا أَبُو الْقَاسِمِ هَيْثُ اللَّهُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ الْخَطِيبُ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ عُمَرَ النَّرْسِيُّ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الشَّافِعِيِّ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ أَبُو الْحَسَنِ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْمَالِكِ الْأَوْدِيِّ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمُفَضَّلِ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ الْأَحْمَرُ عَنْ عِمْرَانَ سُلَيْمَانَ عَنْ حُصَيْنِ التَّغْلِبِيِّ عَنْ أَسْمَاءَ

بِنْتِ عُمَيْسٍ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقُولُ كَمَا قَالَ أَخِي مُوسَى رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُلْ عَقْدَةَ مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُ قَوْلِي وَاجْعَلْ لِي وَزيراً مِنْ أَهْلِي عَلِيَا أَخِي اشْدُدْ بِهِ أَزْرِي وَأَشْرِكْهُ فِي أَمْرِي كَيْ نَسْبَحَكَ كَثِيراً وَنَذْكُرَكَ كَثِيراً إِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيراً. (أَخْرَجَهُ ابْنُ مَرْدَوَيْهِ وَالْخَطِيبُ وَابْنُ عَسَاكِرَ)

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami Abu al-Qāsim HibatuLlāh bin ‘Abdullāh, telah mengabarkan kepada kami Abu Bakr al-Khaṭīb, telah mengabarkan kepada kami Abu Bakr Muḥammad bin ‘Umar an-Narsī, telah mengabarkan kepada kami Muḥammad bin ‘Abdullāh bin Ibrāhīm asy-Syāfi’ī, telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin al-Ḥusain Abu al-Ḥasan, telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin ‘Abd al-Mālik al-Awdī, telah menceritakan kepada kami Aḥmad bin al-Mufaḍḍal, telah menceritakan kepada kami Ja’far al-Aḥmar, dari ‘Imrān Sulaimān, dari Ḥusain at-Taghlibī, dari Asmā’ binti ‘Umais, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: ‘Aku mengucapkan sebagaimana yang diucapkan oleh saudaraku Musa: lapangkanlah untukku dadaku, mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku agar mereka memahami perkataanku. Dan jadikanlah bagiku seorang penolong dari keluargaku, yaitu Harun saudaraku. Kokohkanlah dengannya kekuatanku dan libatkanlah dia dalam urusanku, agar kami banyak bertasbih kepada-Mu dan banyak mengingat-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Melihat terhadap kami.” (H.R. Ibn Mardawaih, al-Khaṭīb dan Ibn ‘Asākir)

Riwayat Asmā’ binti ‘Umais tersebut dinilai memiliki sanad yang tidak kuat. Dalam jalur periwayatannya terdapat beberapa nama yang diperselisihkan tingkat keandalannya, sehingga sebagian ulama mengategorikannya sebagai hadis *ghaib* yang berkualitas *dhaif*. Meskipun demikian, riwayat ini tetap dicatat dalam literatur sejarah dan *fadā’il*. Di antara yang memuatnya ialah *al-Durr al-Mantsur*, ketika menafsirkan ayat yang berkaitan dengan doa Nabi Musa (Al-Suyuthi 2003). Pencantuman tersebut menggambarkan bahwa tradisi keilmuan Islam memberikan ruang terhadap hadis *dhaif* selama berada dalam koridor *fadā’il ‘amal* dan tidak berkaitan dengan penetapan hukum. Sikap ini membuat praktik membaca doa Nabi Musa tetap mendapatkan ruang dalam tradisi keagamaan masyarakat, terutama ketika diarahkan untuk memohon kemudahan dan keteguhan hati.

Ritual pembacaan Surah *Tāhā*/20: 25–28 merupakan salah satu praktik keagamaan yang hidup dalam tradisi pembelajaran tahfiz Al-Qur’an di Pondok Tahfiz Al-Qur’an Nuruts Tsamarot. Tradisi ini berakar dari

kegiatan pengajaran Al-Qur'an yang dirintis sejak masa awal pembinaan santri dan terus terpelihara seiring berkembangnya lembaga. Dalam praktik kesehariannya, pembacaan ayat-ayat tersebut dilakukan secara berjamaah sebagai bagian dari rangkaian kegiatan yang mengiringi proses *tasmī'* hafalan Al-Qur'an, sehingga dikenal dan diikuti secara kolektif oleh para santri.

Keberadaan ritual ini tidak diposisikan sebagai aktivitas yang berdiri sendiri, melainkan hadir sebagai pengantar sebelum dimulainya *tasmī'*, mengikuti ritme dan dinamika pembelajaran tahfiz yang berlangsung. Surah *Ṭāhā*/20: 25–28 dibaca bersama dengan beberapa bacaan lain dalam satu rangkaian, dan secara berkelanjutan menyatu dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an sehari-hari di lingkungan pondok yang menjadikan ritual tersebut menjadi bagian dari lanskap kehidupan religius santri yang menyertai proses penghafalan Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya, meskipun dalam riwayat sebelumnya di atas menyebutkan bacaan doa tersebut dibaca hingga kalimat *إِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيرًا*, praktik yang dilakukan dalam ritual sebelum *tasmī'* di PTQ Nuruts Tsamarot hanya dibaca sampai pada kalimat *يَفْقَهُوا قَوْلِي*, kemudian dilanjutkan dengan bacaan doa lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Muallim EHN selaku sekretaris yayasan (wawancara tanggal 01 Mei 2026 pukul 20.26 WIB), hal tersebut dilakukan karena bagian ayat tersebut dipandang telah mencakup inti permohonan yang dibutuhkan sebelum pelaksanaan *tasmī'*, terutama yang berkaitan dengan kemudahan dan kelancaran dalam membaca hafalan. Muallim EHN mengatakan, *“Diamalkan seperti ini, karena memang disesuaikan dengan kebutuhan doa sebelum tasmī'. Jadi, bagian itu sudah dianggap cukup mewakili permohonan yang dibutuhkan santri sebelum menyetor hafalan. Bahkan, kalau dilihat dari maknanya juga sudah sesuai, sehingga tidak harus dibaca sampai selesai”* (Muallim EHN, 2026).

Sementara itu, Muallim TS selaku ketua pembina (wawancara tanggal 01 Mei 2026 pukul 20.23 WIB) menyebutkan karena memang

demikian yang beliau terima dari guru sebelumnya. Menurut pengamatan beliau, praktik seperti itu juga lazim dilakukan di lingkungan pesantren, sebab banyak guru yang mengamalkan bacaan tersebut hanya sampai pada bagian itu. Beliau mengatakan, “*Ontat ni ima nai ajarkon ni gurungku najolo, oni kabiasoan ni guru-gurunta mangajarkon olat ni i juo doah nai*” (Muallimah TS, 2026). Artinya: (Hanya sampai pada kalimat itu yang diajarkan guru/Syekh Saya dulu, serta menurut kebiasaan/ajaran yang diajarkan oleh para Tuan Guru kita).

Dalam skala yang lebih luas, ritual pembacaan Surah *Ṭā hā*/20: 25–28 sebelum *tasmī‘* memiliki urgensi tersendiri. Tradisi ini bukan sekadar rutinitas membuka kegiatan, tetapi berfungsi sebagai ikhtiar spiritual yang menata kesiapan batin, membangun konsentrasi, dan meneguhkan harapan akan kelancaran dalam proses belajar. Ia menjadi pintu masuk bagi para santri untuk menata niat, menyambungkan proses pendidikan dengan keyakinan, dan menghadirkan suasana religius yang menenangkan dalam ritme keseharian.

Keunikan praktik ini memberikan alasan yang kuat untuk dikaji lebih jauh. Pembacaan ayat-ayat tertentu sebagai pembuka kegiatan tidak hanya hadir sebagai ekspresi keberagamaan, tetapi juga menunjukkan bagaimana sebuah komunitas menghidupkan ayat melalui kebiasaan bersama. Tradisi tersebut memuat dinamika makna, pengalaman, dan keyakinan yang bertemu dalam sebuah ritual yang sederhana namun sarat nilai. Penelitian ini memberi peluang untuk menelusuri proses peralihan teks suci dari ranah pemahaman doktrin menuju ruang praktik sehari-hari para santri, sehingga tampak sejauh mana praktik ritual ini memberi dampak dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Meskipun praktik serupa dapat dijumpai di sejumlah pesantren, kajian yang secara khusus menelusuri pengalaman keagamaan para santri dalam menghidupkan Al-Qur’an melalui pembacaan surah tertentu masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu diisi, terutama dalam konteks penguatan studi *Living Qur’an*. Dengan demikian, penelitian ini dipandang relevan untuk menambah ragam kajian

mengenai bagaimana teks Al-Qur'an diresapi, dipraktikkan, dan dirawat melalui tradisi lokal di lingkungan Pondok Tahfiz Qur'an Nuruts Tsamarot. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih cermat mengenai dinamika keberagamaan tradisi di berbagai pesantren tanpa menggeneralisasi praktik serupa di tempat lain.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis memandang bahwa praktik pembacaan Surah *Ṭāhā*/: 25–28 yang dilakukan khusus menjelang kegiatan *tasmī'* di PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae merupakan fenomena yang layak diteliti lebih mendalam. Meski tidak memiliki ketentuan waktu tertentu dalam Al-Qur'an, ayat-ayat tersebut tetap dipilih dan diamalkan dalam momen yang memiliki nilai pembinaan khusus bagi para santri. Kondisi ini memberikan ruang untuk menelusuri bagaimana landasan praktik tersebut dipahami serta bagaimana para santri memaknai manfaatnya dalam konteks persiapan *tasmī'*. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang relevan sebagai upaya menggambarkan bagaimana komunitas santri menghidupkan Al-Qur'an melalui amalan yang mereka jalankan dalam lingkungan PTQ Nuruts Tsamarot.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemaknaan Surah *Ṭāhā*/20: 25–28 dalam ritual pembacaan sebelum *tasmī'* di PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae?
2. Bagaimana pengaruh ritual pembacaan Surah *Ṭāhā*/20: 25–28 sebelum *tasmī'* ditinjau dalam perspektif studi *Living Qur'an* di PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemaknaan Surah *Ṭāhā*/20: 25–28 dalam ritual pembacaan sebelum *tasmī'* sebagaimana dipahami oleh PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae.

2. Untuk mengetahui pengaruh ritual pembacaan Surah *Tāhā*/20: 25–28 sebelum *tasmī‘* dalam perspektif studi *Living Qur’an* di PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terkhusus pada bidang ilmu pengetahuan sejarah dan kebudayaan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian ke depannya yang dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam mengkaji suatu tradisi khususnya ritual pembacaan surah *Tāhā*/20: 25-28 sebelum *tasmī‘* yang lebih mendalam dan untuk kepentingan penelitian ilmiah lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi akademisi, praktisi, dan kepada pembaca pada umumnya dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan praktik pengajian Al-Qur’an.

3. Manfaat Global

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah yang bernilai bagi pengembangan bidang Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, baik di lingkungan akademik STAIN Madina maupun masyarakat secara umum. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi kajian lanjutan yang menelaah dinamika resepsi dan pengamalan ayat-ayat Al-Qur’an dalam berbagai konteks kelembagaan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan seperangkat cara, langkah, dan prosedur yang disusun secara sistematis untuk membantu peneliti memperoleh data yang akurat dan relevan sesuai dengan fokus kajian. Metode dipilih berdasarkan karakteristik subjek dan objek penelitian agar proses pengumpulan hingga analisis data dapat dilakukan secara tepat serta menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2013).

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena dalam kondisi alamiah sebagaimana adanya. Pendekatan ini memfokuskan perhatian pada cara subjek penelitian memberi makna terhadap pengalaman mereka, sehingga proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik-teknik kualitatif seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang memungkinkan peneliti mengembangkan tema, pola, dan kategori yang muncul dari temuan lapangan.

Penelitian ini termasuk dalam kategori *field research* atau penelitian lapangan, karena memerlukan keterlibatan langsung peneliti di lokasi penelitian untuk memperoleh data empiris yang faktual. Melalui peninjauan langsung tersebut, peneliti berupaya menggali makna dan pemahaman yang dikonstruksi oleh para anggota masyarakat terhadap perilaku, praktik keagamaan, dan realitas sosial di lingkungan mereka. Pendekatan ini dipandang relevan untuk meneliti praktik pembacaan Surah *Ṭā hā*/20: 25–28 sebelum *tasmī'*, karena fenomena tersebut hanya dapat dipahami secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan para pelaku dan konteks sosial tempat praktik itu berlangsung.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan budaya dengan metode *Living Qur'an*, yaitu pendekatan yang memandang teks Al-Qur'an tidak hanya sebagai bacaan normatif, tetapi juga sebagai praktik budaya yang hidup dan dijalankan dalam keseharian komunitas muslim. Pendekatan budaya membantu peneliti melihat fenomena pembacaan ayat tersebut sebagai bagian dari ekspresi tradisi, identitas, dan sistem makna yang berkembang di lingkungan pesantren. Metode *Living Qur'an* dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama:

1. Identifikasi Fenomena Qur'ani

Peneliti mengenali praktik-praktik yang berhubungan dengan Al-Qur'an, dalam hal ini ritual pembacaan Surah *Ṭā hā*/20: 25–28 sebelum *tasmī'*, serta memetakan konteks sosial, tujuan, dan posisinya dalam kehidupan santri.

2. Pengumpulan Data Lapangan

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap praktik ritual, wawancara mendalam dengan informan yang terlibat, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan *tasmī'* dan pembacaan ayat. Tahap ini bertujuan menangkap resepsi, keyakinan, serta pemaknaan para pelaku terhadap ayat yang dibaca.

3. Kategorisasi dan Analisis Resepsi

Data lapangan kemudian dikategorikan berdasarkan bentuk resepsi yang muncul, seperti resepsi ritual, fungsional, dan spiritual. Proses ini membantu peneliti memahami orientasi makna dan tujuan di balik praktik pembacaan ayat tersebut.

4. Penyusunan Narasi

Hasil interpretasi kemudian dirumuskan dalam bentuk uraian ilmiah yang menjelaskan hubungan antara praktik pembacaan ayat, resepsi komunitas santri, dan konteks budaya yang melingkupinya.

Kemudian, dalam konteks penelitian kualitatif, sumber data dipahami sebagai segala bentuk informasi yang mampu menjelaskan fenomena yang diteliti dan berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Sumber data merupakan pihak atau objek tempat peneliti memperoleh informasi yang diperlukan. Apabila proses pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner atau wawancara, maka sumber datanya adalah para responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Arikunto, 2013). Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Indrianto dan Supomo, 1999). Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan melalui serangkaian teknik pengumpulan data yang berfokus pada praktik pembacaan Surah *Ṭā hā*/20: 25–28 sebelum *tasmī'* di PTQ Nuruts Tsamarot Desa Panyabungan Jae. Data ini

mencakup hasil observasi terhadap pelaksanaan ritual tersebut, mulai dari waktu, tata pelaksanaan, serta konteks hubungan ritual dengan kegiatan *tasmī'*. Selain itu, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para santri, pembimbing, dan pihak pengelola PTQ untuk menggali pemahaman, alasan, serta bentuk resepsi mereka terhadap ayat yang dibaca. Dokumentasi internal lembaga, apabila tersedia, turut digunakan untuk memperkuat gambaran mengenai keberlanjutan dan posisi ritual ini dalam kultur pendidikan Al-Qur'an di pesantren.

Data primer ini berfungsi menangkap ekspresi, praktik, dan pengalaman para pelaku secara langsung, sehingga memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana teks Al-Qur'an diresepsi, dipraktikkan, dan dimaknai dalam konteks kehidupan santri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah merupakan sumber data yang sudah tersedia dan diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan. Data ini biasanya dari data primer yang sudah diolah, seperti penelitian terdahulu serta buku-buku lain (Suryabrata, 1995).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan untuk mendukung analisis terhadap praktik *Living Qur'an* tersebut. Sumber tersebut meliputi literatur mengenai teori-teori *Living Qur'an* yang membahas aspek resepsi, performativitas, dan praktik sosial teks Al-Qur'an. Literatur tafsir dan hadis yang menjelaskan kandungan Surah *Ṭā hā*/20: 25–28 juga menjadi rujukan penting untuk memahami konteks doa Nabi Musa dalam tradisi keilmuan Al-Qur'an. Selain itu, digunakan pula buku, jurnal, artikel ilmiah, serta karya akademik terdahulu yang mengulas ritual keagamaan, tradisi pembacaan ayat tertentu dalam komunitas muslim, dan kajian fungsi ayat dalam berbagai praktik keberagamaan.

Data sekunder ini memberikan landasan teoretis dan kerangka analitis yang diperlukan dalam mengkaji praktik pembacaan ayat tersebut sebagai bentuk resepsi dan penghayatan terhadap Al-Qur'an dalam konteks sosial pondok tahfiz.

Setelah penulis mendapat data yang cukup untuk diproses dan dianalisis tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Yakni menggabungkan dan *segala* bentuk data yang diperoleh menjadi satu hasil bentuk tulisan yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumentasi haruslah berbentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Secara garis besar, penulis akan menyusun menjadi lima bab, yakni pendahuluan, landasan teori ataupun tinjauan umum, deskripsi wilayah, ritual pembacaan surah *Tāhā/20: 25-28* sebelum *tasmī'* dalam keseharian (Studi *Living Qur'an* pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae) dan penutup.

5. Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PTQ Nuruts Tsamarot, sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berlokasi di Kabupaten Mandailing Natal. Secara geografis dan administratif, institusi ini terletak di Jl. Kol. H. M. Nurdin Nst, Panyabungan Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian didasarkan karena lembaga ini memiliki karakteristik kelembagaan, pola pembelajaran, dan bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang dianggap relevan serta mendukung terhadap fokus dan tujuan penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), untuk mengumpulkan data dari lokasi penelitian yang menyangkut dengan kegiatan *Living Quran* yaitu ritual pembacaan surah *Tāhā/20: 25-28* di PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae, maka penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam pengertian umum, observasi dimaknai sebagai aktivitas melihat dan memperhatikan suatu objek, sedangkan dalam konteks penelitian ilmiah observasi mencakup proses memperhatikan dan menyimak fenomena untuk memahami peristiwa, menemukan jawaban, serta memperoleh bukti-bukti penelitian. Proses tersebut dilakukan dengan cara mencatat, merekam, dan mendokumentasikan fenomena yang diamati sebagai bahan analisis data (Suprayogo, 2003). Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan secara langsung dengan mengunjungi objek penelitian dan lokasi pelaksanaan ritual pembacaan surah *Tāhā*/20: 25-28 sebelum *tasmī'* pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewed*). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap 14 orang informan yang terdiri atas 3 orang dari unsur pengurus dan guru tahfiz serta 11 orang santri dan santriwati. Berikut daftar nama informan tersebut beserta inisial dan posisinya di lingkungan pondok:

Daftar Nama Narasumber

No	Nama Narasumber	Inisial	Posisi
1.	Tsamriah Rangkuti	TS	Ketua Pembina
2.	Muhammad Haddad Alwi Nst	MHAN	Ketua Yayasan
3.	Emir Husein Nst	EHN	Sekretaris Yayasan
4.	Fathul Amam	FA	Santri
5.	Nurhaliza Tussa'adah	NHZ	Santriwati
6.	Absa Nuramiska	AN	Santriwati
7.	M Rifki Hsb	RF	Santri

No	Nama Narasumber	Inisial	Posisi
8.	Naylatussyaadiyah Nasution	NYL	Santriwati
9.	Rahmat Ihsanul Basyir	RIB	Santri
10.	M Faiz Alfarizi	FZ	Santri
11.	Ahmad Magani	AMG	Santri
12.	Nurhidayah Lbs	NHD	Santriwati
13.	Nur Habibah Azzahra	NHB	Santriwati
14.	Wira Handika	WR	Santri

Pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara dalam mencari data. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu mengemukakan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk daftar pertanyaan yang diajukan ke sejumlah data primer yang dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013). Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menafsirkan data secara mendalam sesuai karakteristik penelitian *Living Qur'an*. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini melaksanakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai pada hasil penelitian.

Analisis dilakukan melalui tiga tahapan sebagaimana lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan seleksi, pemilahan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Semua informasi yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian disingkirkan, sementara data yang mendeskripsikan praktik pembacaan Surah *Ṭā hā*/20: 25–28 sebelum *tasmī'*, makna yang dipahami pelaku, serta bentuk resepsi santri dipertahankan (Sukmadinata, 2005).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan gambaran secara menyeluruh. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya. (Sukmadinata, 2005).

3. Kesimpulan

Tahap ini dilakukan dengan merumuskan pola, menemukan makna, serta menarik interpretasi terhadap praktik yang diteliti berdasarkan data lapangan dan kerangka teori *Living Qur'an*. Kesimpulan yang diperoleh terus diverifikasi selama proses penelitian, baik melalui pengecekan ulang data, triangulasi sumber, maupun klarifikasi kepada informan agar hasil penelitian tetap valid.

F. Kajian Relevan

Peneliti belum menemukan karya ilmiah yang secara khusus mengangkat judul yang sama dengan penelitian ini. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian lain yang memiliki keterkaitan dengan tema yang dibahas. Beberapa diantaranya ialah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Rochmah Nur Azizah berjudul “*Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ Aisyiyah, Ponorogo)*” pada tahun 2016.” Penelitiannya menggambarkan latar historis dan alasan pembacaan dua surah tersebut, sekaligus menjelaskan pola praktik yang berlangsung di lingkungan pesantren. Fokus studinya berada pada pembacaan surah panjang sebagai tradisi harian. Berbeda dengan hal itu, penelitian ini menelaah ritual pembacaan ayat-ayat tertentu yang terkait langsung dengan aktivitas *tasmī'*, sehingga ruang lingkup dan orientasi praktiknya beda.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zainal Musthofah berjudul “*Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Qur'an di PP Manba'ul Hikam Sidoarjo)*” pada tahun 2015 yang mengkaji pembacaan surah pilihan seperti *Al-Wāqī'ah*, *Yāsīn*, dan *Al-Kahf* sebagai bagian dari rutinitas spiritual pesantren. Penelitian tersebut menyoroti motif dan keyakinan para pelaku tradisi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada ritual yang muncul dalam konteks pembelajaran, bukan amalan harian, sehingga dimensi praktik dan tujuannya berbeda.
3. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zainuddin dan Faiqotul Hikmah berjudul “*Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah, Pasuruan)*” tahun 2019 yang menggambarkan rutinitas pembacaan Surah *Yāsīn* dalam bentuk Yasinan majemuk. Studi tersebut menguraikan struktur tradisi serta konstruksi sosial yang terbentuk dari praktiknya. Perbedaan utamanya terletak pada sifat ritual: kegiatan yang diteliti Zainuddin dan Hikmah berlangsung dalam komunitas yang luas dan terjadwal, sedangkan penelitian ini membahas ritual yang hanya muncul dalam mekanisme pendidikan Al-Qur'an, bukan ritual sosial-komunal.
4. Skripsi yang ditulis oleh Arif Abdurrahman berjudul “*Korelasi Surah Yāsīn dengan Ritual Keagamaan (Studi Living Qur'an di Kampung Sawah Lega Desa Cihanjuang)*” tahun 2018 yang meneliti penggunaan Surah *Yāsīn* dalam beberapa acara keagamaan masyarakat. Kajian

tersebut menekankan relasi antara teks dan praksis sosial dalam konteks ritual masyarakat. Berbeda dengan itu, penelitian ini tidak menyoroti relasi antara surah dan upacara keagamaan, melainkan ritus persiapan akademik yang bersifat internal dan rutin dalam pendidikan Al-Qur'an.

5. Jurnal yang ditulis oleh Najiburrohman berjudul "*Merawat Tradisi Bermantra Sebelum Mengaji (Studi Living Qur'an di Lembaga Tahfidz Pondok Pesantren)*" pada tahun 2023. Jurnal tersebut membahas pembacaan mantra sebelum mengaji sebagai praktik *Living Qur'an* yang berfungsi menjaga tradisi dan kesiapan spiritual santri di pesantren. Berbeda dengan penelitian tersebut, skripsi ini mengkaji ritual pembacaan Surah *Tāhā*/20: 25–28 sebelum *tasmī'* di PTQ Nuruts Tsamarot sebagai praktik pedagogis *Living Qur'an* yang berfungsi sebagai penunjang kesiapan mental, konsentrasi, dan internalisasi nilai spiritual santri dalam proses pendidikan tahfiz Al-Qur'an.
6. Jurnal yang ditulis oleh Suci Rahmadhani Siregar berjudul "*Living Qur'an: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan*" pada tahun 2021. Dalam penelitian tersebut, Suci menjelaskan bagaimana dua surah pilihan itu dipraktikkan sebagai kebiasaan santri, lengkap dengan latar pelaksanaannya, bentuk penerapannya, serta persepsi para pengamal terhadap manfaat pembacaan surah-surah tersebut. Penelitian itu menunjukkan bahwa kedua surah tersebut dijadikan amalan rutin yang diyakini membawa nilai kebaikan bagi santri. Berbeda dengan penelitian penulis, fokus penelitian ini bukan pada amalan surah pilihan sebagai rutinitas harian, melainkan pada ritual pembacaan Surah *Tāhā*/20: 25–28 yang dilakukan sebelum *tasmī'*.
7. Skripsi yang ditulis oleh Nurani Lbs berjudul "*Pembacaan Surah Al-Wāqī'ah/56, Al-Mulk/67 dan Surah Nūḥ/71 (Studi Living Qur'an pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae)*" tahun 2025 yang menelaah amalan tiga surah pilihan sebagai tradisi harian santri. Fokusnya pada surah-surah panjang yang dibaca bersama sebagai bagian dari kebiasaan

pondok. Penelitian penulis berbeda karena mengkaji ritual pembacaan Surah *Tāhā*/20: 25–28 yang dilakukan khusus sebelum *tasmī'*, bukan sebagai rutinitas harian. Praktik ini bersifat situasional, memiliki tujuan tertentu dalam mempersiapkan santri sebelum menyetorkan hafalan, dan berlangsung dalam konteks pembelajaran, bukan sebagai amalan umum. Dengan demikian, perbedaan terlihat pada jenis bacaan, waktu pelaksanaan, tujuan praktik, dan konteks ritual, sehingga penelitian ini memiliki fokus baru dan tidak mengulang penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika di sini sebagai gambaran pokok bahasan dalam penulisan proposal, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan di bahas. Adapun sistematika tersebut adalah:

BAB I pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Kajian Relevan dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi Landasan Teori yang memuat tentang gambaran umum tentang, ritual pembacaan surah *Tāhā*/20: 25-28 sebelum *tasmī'* serta deskripsi lokasi dan penelitian.

BAB III berisi profil PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae yang terdiri Sejarah berdirinya, Aktivitas Santri di PTQ Nuruts Tsamarot, dan Program Kegiatan.

BAB IV berisi temuan dan analisis data dan bab ini merupakan pembahasan ini dari hasil penelitian, yang berisi dari bab ini juga mengungkap secara detail tentang, ritual pembacaan surah *Tāhā*/20: 25-28 sebelum *tasmī'* pada PTQ Nuruts Tsamarot Panyabungan Jae memahami serta menerima dampak adanya kebaikan dan manfaat saat mereka mengamalkannya.

BAB V berisi penutup sebagaimana lazimnya dalam sebuah laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan implementasi yang merupakan dari rumusan masalah yang diajukan pada bab pertama dan saran-saran.